

Implementasi Pembelajaran Berbasis *Skill* dan Daya Dukung Peserta Didik pada Kelompok Muatan Khusus Paket C SKB Gudo Jombang

Nailun Nusro Maulidia^{1*)}, Rivo Nugroho²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang

E-mail : nailun.17010034035@mhs.unesa.ac.id

Received 2022

Revised 2022

Accepted 2022

Published Online 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis skill dan daya dukung peserta didik dalam meningkatkan kompetensi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dan dampak dari implementasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 5 yang terdiri dari kepala sekolah SKB Gudo Jombang, 2 koordinator penyelenggara program Paket C, dan 2 peserta didik Paket C. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu huberman dan miles yang melalui beberapa tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis skill dan daya dukung peserta didik terlaksana dengan baik, dan sistematis. Terdapat tahapan implementasi pembelajaran berbasis skill dan daya dukung, yaitu 1) Pada tahapan identifikasi, penyelenggara paket C SKB Gudo Jombang mengidentifikasi keterampilan dan daya dukung peserta didik, 2) Perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan alat evaluasi, analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan siswa, serta penyusunan strategi pembelajaran. 3) Pelaksanaan pembelajaran, yang dipersiapkan pada proses ini adalah pengelolaan kelas, penyelenggaraan tes untuk memperoleh balikan mengenai penguasaan materi, 4) Evaluasi hasil program, menunjukkan dalam pembelajaran berbasis skill dan daya dukung peserta didik pada kelompok muatan khusus paket C SKB Gudo telah memenuhi taraf pencapaian tujuan pembelajaran dibuktikan dengan hasil tes peserta didik di TUK dan tutor paket C, metode dan teknik pembelajaran.

Kata Kunci: Model pembelajaran berbasis skill, daya dukung, muatan khusus Paket C

Abstract: This study aims to describe the implementation of skill-based learning and the carrying capacity of students in improving competence which includes planning, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors, as well as the results and impacts of learning implementation. This research use descriptive qualitative approach. The research subjects were 5 consisting of the principal of SKB Gudo Jombang, 2 coordinators of Package C program organizers, and 2 students of Package C. The data collection techniques used were in-depth interviews, participant observation, and documentation. The analytical technique used in this study, namely Huberman and Miles, went through several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and then verification or drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the skill-based learning model and the carrying capacity of students is carried out well, and systematically. There are stages of implementing skill-based learning and carrying capacity, namely 1) At the identification stage, the organizer of the C SKB Gudo Jombang package identifies the skills and strengths support students, 2) Formulation of learning objectives, development of evaluation tools, analysis of learning tasks and identification of student abilities, and preparation of learning strategies. 3) The implementation of learning, which is prepared in this process is class management, administering tests to obtain feedback on mastery of the material, 4) Evaluation of program results, showing that in skill-based learning and the carrying capacity of students in the special content group of the C SKB Gudo package has met the standard the achievement of learning objectives is evidenced by the test results of students at TUK and package C tutors, learning methods and techniques

Keywords: Skill-based learning model, carrying capacity, muatan khusus Package C

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan pada umumnya merupakan proses kegiatan yang ada dalam kehidupan manusia, dimana ada kehidupan disitu terdapat proses pendidikan, artinya kapanpun dan diseluruh belahan dunia manapun pasti akan menjumpai adanya proses pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia lebih mulia, karena pendidikan dilaksanakan sebagai usaha dalam menjadikan manusia berubah ke arah positif dan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (Nigel Blake, Paul Smeyers, Richard Smith, 2000).

Kegiatan pendidikan mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam kegiatan pendidikan manusia dibekali agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Dan tujuan akhirnya membentuk sumber daya manusia yang berintegritas, penuh inisiatif, intelegensia, memiliki keterampilan sosial (social skills), penuh daya (resourcefulness), memiliki kemampuan imajinasi, memiliki antusias yang tinggi (enthusiasm), luwes (flexibility), ada rasa memiliki (a sense of belonging), dan berpandangan luas (world view) (Bahri, 2016). Dengan demikian, maka pendidikan mampu membuat manusia siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan mendatang. Agar hal tersebut dapat terwujud maka pendidikan harus bersifat luwes, artinya mampu mengikuti perkembangan zaman, dan menyesuaikan kondisi atau keadaan yang ada di lingkungan masyarakat namun tidak menghilangkan unsur pendidikan yang telah dirancang dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sanggar kegiatan belajar (SKB) Gudo Kabupaten Jombang adalah satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan Program Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD dan DIKMAS). Beberapa layanan program di SKB Gudo Jombang adalah layanan PAUD, layanan keaksaraan, layanan kesetaraan (Paket A, Paket B, dan Paket C), dan layanan kursus. Penerapan model pembelajaran yang diangkat dalam artikel ini adalah pada kelompok mata pelajaran muatan khusus program layanan pendidikan kesetaraan Paket C SKB Gudo Jombang pada masa pandemi Covid-19.

Salah satu yang menjadi ciri khas pendidikan kesetaraan adalah adanya kelompok mata pelajaran muatan khusus yang terdiri dari pemberdayaan dan ketrampilan. Kelompok mata pelajaran muatan khusus menjadi kewenangan satuan pendidikan, dengan harapan agar penyelenggara mata pelajaran muatan khusus adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, baik dari segi hard skill dan soft skill peserta didik. Hal ini sejalan dengan salah satu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) paket C, yakni peserta didik diarahkan untuk pencapaian kemampuan akademik dan ketrampilan fungsional secara etis, sehingga peserta didik dapat bekerja secara mandiri atau berwirausaha, bersikap profesional, berpartisipasi aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat, serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Namun fenomena yang terjadi adalah adanya kecenderungan tutor pendidikan kesetaraan sengaja menyeragamkan mata keterampilan untuk peserta didik pada setiap jenjangnya, dengan mengabaikan potensi peserta didik. Salah satu tujuan menyeragamkan pilihan ini adalah untuk memudahkan administrasi perangkat pembelajaran, karena jika ada beberapa pilihan keterampilan tentu akan menyulitkan dalam pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran. Tentu hal ini berdampak pada keberadaan mata pelajaran muatan khusus yang dianggap sebagai formalitas saja untuk dilaksanakan, ditambah dengan kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara terbatas. Penyelenggara program Paket C SKB Gudo Jombang melakukan identifikasi masalah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa ada 4 (empat) permasalahan terkait pelaksanaan mata pelajaran muatan khusus di SKB Gudo Jombang. Permasalahan itu antara lain masalah pemilihan mata pelajaran keterampilan dan pemberdayaan, masalah pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran muatan khusus, masalah waktu belajar, dan masalah evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran.

Masalah pertama adalah masalah pemilihan mata pelajaran keterampilan. Peserta didik pada pendidikan kesetaraan Paket C SKB Gudo Jombang memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari latar belakang sosial, usia, keluarga, dan lingkungan. Keberagaman peserta didik akan mempengaruhi tutor untuk menentukan jenis mata pelajaran keterampilan tertentu, hanya karena alasan untuk memudahkan administrasi saja. Pemilihan mata pelajaran keterampilan juga akan berpengaruh terhadap pemilihan mata pelajaran pemberdayaan. Karena pada hakikatnya mata pelajaran pemberdayaan dan mata pelajaran keterampilan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Mata pelajaran

keterampilan adalah kompetensi fisik (hard skill) , sedangkan mata pelajaran pemberdayaan adalah kompetensi soft skill yang harus dikuasai peserta didik.

Masalah kedua adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran muatan khusus pada masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran muatan khusus pada masa pandemi Covid-19 ada beberapa catatan terkait hasil evaluasi pembelajaran daring pendidikan kesetaraan Paket C SKB Gudo Jombang. Kendala-kendala itu antara lain tidak semua peserta didik memiliki gawai untuk mengikuti aplikasi pembelajaran daring. Kendala utama lainnya adalah mata pelajaran keterampilan diharuskan pada pembelajaran praktik, dan bukan sekedar teori. Sedangkan melihat situasi dan kondisi, pembelajaran daring belum banyak mengakomodasi untuk pembelajaran praktik. Sehingga tujuan pembelajaran pelajaran keterampilan belum tercapai jika hanya melalui pembelajaran daring.

Masalah ketiga adalah masalah waktu belajar peserta didik. Pada masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran mata pelajaran muatan khusus di SKB Gudo Jombang dilaksanakan dengan menggunakan sistem dan media pembelajaran yang beragam. Keterampilan yang berbeda memiliki tingkat kompetensi yang berbeda, sehingga tidak bisa dipaksakan bahwa peserta didik harus selesai pada waktu yang sama.

Masalah keempat adalah mengenai evaluasi dan penilaian hasil belajar pada mata pelajaran muatan khusus Paket C SKB Gudo. Melihat beragamnya mata pelajaran keterampilan yang dipilih oleh peserta didik, perlu perhatian khusus terkait evaluasi dan penilaian hasil belajar. Tutor pengampu mata pelajaran keterampilan berjumlah 1 (satu) orang pada setiap jenjangnya, dan kompetensinya terbatas pada keterampilan tertentu. Artinya ada kendala ketika harus melakukan evaluasi terhadap keterampilan peserta didik yang beragam.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan- permasalahan terkait penyelenggaraan pembelajaran pada kelompok mata pelajaran muatan khusus yang telah dilakukan penyelenggara Paket C SKB Gudo Jombang, maka harus ada tindakan nyata untuk menjawab dan mengatasi segala permasalahan tersebut. Maka Penyelenggara program Paket C SKB Gudo Jombang membuat alternatif dengan membuat konsep model pembelajaran berbasis potensi keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan daya dukung peserta didik yang ada di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi keterampilan yang dimiliki, didukung dengan potensi sumber daya yang ada disekitarnya. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa SDA, SDM, budaya dan segala sesuatu yang dapat mendukung keterampilan yang dipilih peserta didik. Alternatif yang dibuat oleh SKB Gudo khususnya pada Kesetaraan Paket C ini merupakan model pembelajaran yang baru diterapkan untuk Pendidikan Kesetaraan Paket C, sehingga penulis ingin menggambarkan bagaimana program pembelajaran berbasis skill dan daya dukung peserta didik pada kelompok muatan khusus Paket C dalam meningkatkan kompetensi keterampilan pilihan yang dimiliki peserta didik.

Dari paparan diatas, maka fokus peneliti adalah mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi), hasil dan dampak, serta faktor pendukung dan penghambat. Dari fokus tersebut, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi), mengetahui hasil dan dampak dari implementasi pembelajaran, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *skill* pada kelompok muatan khusus paket C SKB Gudo Jombang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki konsep sederhana yang berfokus pada satu variable atau objek penelitian, karena tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui dan menguraikan secara mendalam (Indrawan dan Yaniawati, 2016: 49). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moelong, 2010 : 3). Pelaksanaan penelitian ini bersifat naturalistik atau alami, yang sering disebut sebagai *Naturalistic Inquiry*, *Field Study*, atau studi observasional, sehingga hanya dapat dilakukan di lapangan. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif-analitik yang berarti intepretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/ menyeluruh dan sistematis. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, dan perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Peneliti akan memberikan

pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Maka dari itu pada penelitian ini berusaha memaparkan proses implementasi dan hasil dari penerapan model pembelajaran berbasis skill peserta didik dan daya dukung peserta didik pada kelompok muatan khusus Paket C SKB Gudo Jombang.

Penelitian ini dilaksanakan di SKB Gudo Jombang dan beberapa lokasi di Kabupaten Jombang, yaitu tempat siswa paket C melaksanakan pembelajaran berbasis keterampilan peserta didik dengan menyesuaikan potensi yang ada di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Adapun lokasi peserta didik yang diambil peneliti untuk melakukan penelitian yaitu desa Catakayam, desa Gudo, dan desa Gempol Legundi Gudo Jombang.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu dengan mendatangi langsung responden dan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan berupa wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari SKB Gudo Jombang. Subyek penelitian ini merujuk pada yang apa atau siapa yang diteliti. Sugiyono menuliskan beberapa pertimbangan dalam menentukan sumber informasi. Pertama, menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga informasi tersebut tidak sekedar diketahui tetapi juga dihayati. Kedua, berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Ketiga, tersedia waktunya untuk dimintai informasi. Keempat, menyampaikan informasi secara objektif. Kelima, tidak memiliki hubungan khusus dengan peneliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka ditentukan sumber data dalam pelaksanaan penelitian di SKB Gudo Jombang sebagai berikut.

Data Primer

Dalam penelitian ini subyek berjumlah 5 yang terdiri dari kepala SKB Gudo, Ketua penyelenggara program paket C, dan tutor muatan khusus Kesetaraan Paket C SKB Gudo Jombang. Dimana beliau diminta untuk memberikan keterangan mengenai teknis pembelajaran berbasis skill dan daya dukung pada kelompok muatan khusus Paket C. Selain itu subyek penelitian lain adalah 3 peserta didik kelas 12 Paket C SKB Gudo Jombang.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan benda atau barang yang dapat mendukung dan menguatkan dari informasi yang diperoleh dari data primer seperti dokumentasi, arsip, buku-buku/modul, dan segala yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pada kelompok muatan khusus kesetaraan Paket C SKB Gudo Jombang, sehingga penelitian yang dilakukan mendapatkan ke validan dari data-data yang diperoleh. Adapun data yang diperoleh adalah daftar potensi keterampilan peserta didik, dan hasil uji kompetensi TUK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data observasi, peneliti menggunakan teknik pengambilan data melalui observasi (partisipatif) untuk mengamati proses yang terjadi dalam model pembelajaran yang diselenggarakan oleh Kesetaraan Paket C SKB Gudo Jombang. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti kegiatan persiapan program, saat kegiatan program berlangsung dan mengikuti kegiatan evaluasi program yang telah dilaksanakan, serta peneliti akan mengumpulkan data dari kenyataan yang terjadi dalam setiap kegiatan yang berlangsung. Selain itu peneliti akan melakukan observasi secara tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data melalui SKB Gudo Jombang.

Proses wawancara yang akan dilakukan terlebih dahulu bertanya kepada key informan, yaitu Kepala SKB Gudo Jombang. Kemudian dari key informan tersebut peneliti akan memperoleh informasi untuk mendapatkan informan-informan lain yang relevan. Wawancara akan dilakukan dengan berpedoman pada panduan wawancara yang disusun berdasarkan konsep dan teori yang digunakan sehingga pertanyaan yang ada relevan dengan fokus penelitian yang diharapkan.

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang akan dilakukan peneliti dalam pengambilan data dengan mencatat peristiwa yang dialami. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan data dengan mengumpulkan dokumentasi berupa tulisan, gambar, foto serta video yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman (1992:20) menyatakan bahwa analisis kualitatif dikatakan sebagai model alir. Hal ini dikarenakan proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada bagian ini peneliti membahas hasil penelitian berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai instrumen utama. Wawancara yang dilakukan terhadap satu informan kunci (SI), satu informan utama (TH), dan tiga informan pendukung (SW, WM, dan SF) dilakukan untuk menggali data sesuai dengan pertanyaan yang menjadi fokus dalam tujuan penelitian, yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis skill dan daya dukung peserta didik dalam meningkatkan kompetensi pada kelompok muatan khusus Paket C SKB Gudo Jombang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; faktor pendukung dan penghambat; hasil dari implementasi pembelajaran berbasis skill dan daya dukung peserta didik pada kelompok muatan khusus Paket C SKB Gudo Jombang.

Data hasil wawancara dilengkapi dengan hasil observasi langsung secara partisipatif, hal ini dikarenakan data yang tidak terungkap pada saat wawancara langsung. Kemudian untuk memperkuat data wawancara dan observasi maka dilakukan penelusuran pada dokumen dan arsip. Semua data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

???. Proses Perencanaan Program Pembelajaran

Untuk memperoleh data perencanaan pembelajaran, peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi. Pembelajaran berbasis skill peserta didik dilatar belakangi oleh kemampuan dan minat peserta didik pada muatan keterampilan yang berbeda-beda, maka secara umum tujuan dari implementasi pembelajaran berbasis skill adalah meningkatkan atau mengembangkan kompetensi keterampilan pilihan peserta didik. Hal itu seperti yang diungkapkan SI bahwa :

“peserta didik Paket C memiliki latar belakang yang berbeda-beda, minat belajar yang berbeda, dan potensi yang berbeda. Jadi kami ingin memberikan perhatian penuh terhadap mata pelajaran muatan khusus keterampilan, agar anak-anak dapat belajar dan mengembangkan potensi keterampilan yang mereka pilih” (20/12/2021).

Sejalan dengan ungkapan SI, narasumber TH menyatakan :

“setiap anak punya keinginan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Potensi setiap anak saya yakin tidak sama, mereka juga ada keinginan untuk memilih keterampilan yang ingin mereka pelajari. Maka kami membuat model pembelajaran berbasis skill dengan daya dukung yang ada dilingkungan sekitarnya. Tujuannya agar anak-anak dapat menikmati proses belajar sehingga dapat mengembangkan potensi keterampilan yang mereka miliki” (20/12/2021).

Langkah awal yang dilakukan dalam proses perencanaan yaitu identifikasi muatan khusus keterampilan pilihan peserta didik. SI mengungkapkan :

“pertama yang dilakukan kita yaitu identifikasi. Ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari peserta didik” (20/12/2021).

Dari hasil dokumentasi penelitian bahwa identifikasi kompetensi keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik Paket C SKB Gudo Jombang terdapat beberapa kompetensi yang dominan muncul. Dari data hasil identifikasi juga diketahui, bahwa pada setiap jenjangnya terdapat lebih dari 1 (satu) jenis keterampilan yang dianalisis untuk ditetapkan menjadi mata pelajaran muatan khusus bagi tiap peserta didik. Maka penetapan tujuan pembelajaran secara khusus sesuai pada keterampilan pilihan peserta didik.

Setelah itu identifikasi daya dukung. Pada tahapan ini tutor melakukan identifikasi secara langsung mengenai daya dukung peserta didik. Daya dukung peserta didik meliputi ketersediaan sumber daya atau sumber belajar dan lembaga pendukung untuk pelaksanaan TUK. Sumber daya atau sumber

belajar peserta didik bisa berupa sumber daya alam sebagai bahan-bahan pendukung untuk melaksanakan pembelajaran, dan kemudian sumber daya manusia ini sebagai sumber belajar atau yang membantu peran tutor paket C SKB Gudo yang benar-benar ahli dalam memberikan materi keterampilan pilihan peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan SI yang mengatakan :

“selain identifikasi potensi keterampilan peserta didik, identifikasi daya dukung ini meliputi identifikasi potensi-potensi yang mendukung terhadap pilihan kompetensi keterampilan yang ada pada peserta didik. Identifikasi daya dukung ini menjadi perhatian khusus kami, karena ini salah satu kunci implementasi model pembelajaran berbasis skill peserta didik. Daya dukung itu meliputi sumber daya, yaitu bagaimana ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran. Lalu lembaga pendukung, yaitu lembaga-lembaga diluar SKB Gudo yang memiliki potensi untuk diajak bermitra, seperti lembaga TUK untuk tes uji kompetensi siswa” (20/12/2021).

Ditambah penjelasan TH yang mengatakan bahwa:

“potensi keterampilan pilihan peserta didik diperoleh karena pengaruh lingkungan tempat tinggal, maupun kompetensi yang diperoleh dari usaha pengembangan mandiri. Hal itulah yang menjadi daya dukung peserta didik. Nah, ketersediaan sumber daya ini harus dipastikan oleh kami penyelenggara Paket C, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Identifikasi ketersediaan sumber daya ini kami harus memastikan bagaimana sumber daya yang dibutuhkan mudah diperoleh oleh peserta didik. Jangan sampai peserta didik kesulitan bahan-bahan yang dibutuhkan sehingga proses pembelajaran mata pelajaran muatan khusus akan terganggu. Contohnya peserta didik dari Desa Catakayam, mayoritas memilih keterampilan mebel. Penyelenggara melakukan identifikasi di daerah Desa Catakayam bagaimana kemungkinan ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti bahan kayu yang akan diolah menjadi furniture. Selain sumber daya alam, sumber daya manusia juga menjadi bahan pertimbangan tutor. Sumber daya manusia ini meliputi ketersediaan individu yang menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Bisa jadi itu adalah orangtua, saudara, tetangga, teman kerja atau atasan dari peserta didik. Keberadaan sumber daya manusia ini menjadi hal penting dalam proses pembelajaran, karena bisa menggantikan sebagian peran dari peran tutor dalam memberikan materi muatan khusus yang terkendala tidak bisa memenuhi semua materi keterampilan pilihan peserta didik” (20/12/2021).

Setelah identifikasi dan analisis ketersediaan sumber daya, tahap berikutnya identifikasi lembaga pendukung. Lembaga pendukung adalah lembaga-lembaga diluar SKB Gudo Jombang yang memiliki potensi mendukung penilaian kompetensi keterampilan peserta didik. Lembaga tersebut yaitu TUK (Tes Uji Kompetensi). TUK merupakan tempat yang memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai tempat pelaksanaan asesmen/uji kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK), sehingga peserta didik yang dinyatakan lulus uji kompetensi mendapatkan sertifikat. Keberadaan TUK sangat menguntungkan dalam pembelajaran kali ini, hal ini sesuai dengan ungkapan SI, bahwa :

“Keberadaan TUK sangat menguntungkan dalam pembelajaran kali ini, hal karena ini salah satu kunci implementasi model pembelajaran berbasis skill peserta didik. Daya dukung itu meliputi sumber daya, yaitu bagaimana ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran. Lalu lembaga pendukung, yaitu lembaga-lembaga diluar SKB Gudo yang memiliki potensi untuk diajak bermitra, seperti lembaga TUK untuk tes uji kompetensi siswa” (20/12/2021).

Ditambah penjelasan TH yang mengatakan bahwa:

“potensi keterampilan pilihan peserta didik diperoleh karena pengaruh lingkungan tempat tinggal, maupun kompetensi yang diperoleh dari usaha pengembangan mandiri. Hal itulah yang menjadi daya dukung peserta didik. Nah, ketersediaan sumber daya ini harus dipastikan oleh kami penyelenggara Paket C, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Identifikasi ketersediaan sumber daya ini kami harus memastikan bagaimana sumber daya yang dibutuhkan mudah diperoleh oleh peserta didik. Jangan sampai peserta didik kesulitan bahan-bahan yang dibutuhkan sehingga proses pembelajaran mata pelajaran muatan khusus akan terganggu. Contohnya peserta didik dari Desa Catakayam, mayoritas memilih keterampilan mebel. Penyelenggara melakukan identifikasi di daerah Desa Catakayam bagaimana kemungkinan ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti bahan kayu yang akan diolah menjadi furniture. Selain sumber daya alam, sumber daya manusia juga menjadi bahan

pertimbangan tutor. Sumber daya manusia ini meliputi ketersediaan individu yang menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Bisa jadi itu adalah orangtua, saudara, tetangga, teman kerja atau atasan dari peserta didik. Keberadaan sumber daya manusia ini menjadi hal penting dalam proses pembelajaran, karena bisa menggantikan sebagian peran dari peran tutor dalam memberikan materi muatan khusus yang terkendala tidak bisa memenuhi semua materi keterampilan pilihan peserta didik” (20/12/2021).

Setelah identifikasi dan analisis ketersediaan sumber daya, tahap berikutnya identifikasi lembaga pendukung. Lembaga pendukung adalah lembaga-lembaga diluar SKB Gudo Jombang yang memiliki potensi mendukung penilaian kompetensi keterampilan peserta didik. Lembaga tersebut yaitu TUK (Tes Uji Kompetensi). TUK merupakan tempat yang memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai tempat pelaksanaan asesmen/uji kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK), sehingga peserta didik yang dinyatakan lulus uji kompetensi mendapatkan sertifikat. Keberadaan TUK sangat menguntungkan dalam pembelajaran kali ini, hal tersebut sesuai dengan ungkan SI yang mengatakan bahwa :

“keberadaan TUK ini sangat menguntungkan bagi tutor mata pelajaran muatan khusus, karena pada proses penilaian pembelajaran bisa melalui kerjasama dengan TUK. Untuk masalah biaya, setiap individu yang berstatus sebagai peserta didik pada satuan pendidikan, mendapatkan prioritas untuk diusulkan mendapat beasiswa uji kompetensi gratis di TUK. Jadi peserta didik tidak terbebani oleh biaya uji kompetensi” (20/12/2021).

Kemudian ditambah dengan pernyataan TH yang mengatakan bahwa :

“kalau soal kelebihanannya salah satunya kevalidan nilai kebermanfaatan hasil kompetensi. Ketika mereka dinyatakan lulus uji kompetensi maka mereka berhak mendapatkan sertifikat lulus dari uji LSK. Nah, dari sertifikat LSK ini bisa digunakan oleh peserta didik untuk bekerja atau terjun didunia usaha, jadi penilaian tidak berakhir di raport saja” (20/12/2021).

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, untuk memperoleh data penelitian maka peneliti melakukan observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara mendalam.

Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peserta didik di lingkungan belajar masing-masing. Penyelenggara paket c dan peserta didik memiliki peran penting dalam memaksimalkan proses pelaksanaan pembelajaran. Koordinasi dan penyamaan persepsi antara penyelenggara, peserta didik, dan lembaga TUK dalam menentukan materi pembelajaran adalah hal yang sangat penting, hal ini agar siswa dapat mencapai kriteria standar kompetensi kelulusan yang mengacu pada SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). Pernyataan tersebut didapatkan pada saat wawancara TH yang mengatakan, bahwa :

“Untuk memaksimalkan proses pembelajaran, saya dan penyelenggara yang lain melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak TUK. Penyelenggara melakukan koordinasi dan akad kerjasama dengan beberapa lembaga TUK sesuai dengan keterampilan yang dipilih oleh peserta didik. Yang paling penting adalah koordinasi, itu meliputi kerjasama terhadap penentuan materi dan standar kelulusan peserta didik. Lalu penyamaan persepsi antara SKB Gudo dan pihak TUK, karena proses penilaian nanti akan dilaksanakan di lembaga TUK. Ini dilakukan untuk menghindari adanya kesalahpahaman pada kedua belah pihak” (20/12/2021).

Pernyataan TH selaras dengan SI yang mengatakan bahwa :

“dalam pelaksanaannya kami telah koordinasi dengan pihak TUK dalam menentukan materi pembelajarannya dan modul pembelajaran yang digunakan siswa, agar mereka secara mandiri dapat belajar dengan lingkungan sekitarnya yang mendukung keterampilan pilihannya” (20/12/2021).

Hasil kesepakatan antara pihak SKB Gudo Jombang dengan pihak TUK antara lain mengenai materi-materi keterampilan yang harus dicapai peserta didik hingga sampai pada tahap penilaian. Berikut adalah data dokumentasi penelitian tentang indikator capaian pembelajaran berbasis skill peserta didik. Data ini adalah salah satu gambaran dari capaian belajar yang harus dicapai peserta didik pada keterampilan tata rias pengantin level II.

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANG JASA USAHA MAKANAN SESUAI KKNI LEVEL IV		PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANG TATA RIAS PENGANTIN SESUAI KKNI LEVEL II	
SIKAP DAN TATA NILAI	Membentuk karakter luhuran yang bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 1. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya 2. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia 3. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya 4. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain 5. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas	KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA	Mampu mengatur, menjalankan dan mengendalikan operasional dapur sesuai standar perusahaan, meliputi. 1. Mengatur semua operasional, produksi, kebersihan dapur pencapaian keuntungan maximal 2. Melaksanakan Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) di dapur 3. Melaksanakan dan mengawasi penyajian makanan di dapur 4. Melaksanakan sistem dalam memenuhi peraturan perusahaan (<i>Systems Compliance</i>) 5. Menyusun dan membuat standar resep sesuai dengan kebutuhan pasar 6. Kemampuan Pribadi (<i>Personnel Skills</i>) dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia 7. Mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan konsumen 8. Mampu membuat daftar pengadaan bahan dan penyimpanan

Gambar Capaian Pembelajaran Keterampilan pilihan peserta didik

Selanjutnya, dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis skill, SI menjelaskan sebagai berikut :

“peserta didik melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang mereka pilih. Kegiatan pembelajaran ini bisa mereka lakukan di rumah, di tempat kerja, ataupun juga ditempat-tempat lain yang memungkinkan mereka melaksanakan kegiatan belajar. Namun tetap memperhatikan acuan terhadap tujuan pencapaian hasil pembelajaran, dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah disusun pihak SKB Gudo dengan TUK” (20/12/2021).

Ditambah pernyataan TH, yang mengatakan bahwa :

“untuk sumber belajarnya, mereka bisa menentukan sendiri, dan bisa berkonsultasi pada orang-orang yang dianggap lebih senior dan mampu atau ahli dibidangnya. Bisa orangtua, bisa teman sejawat, ataupun juga pimpinan dimana dirinya bekerja. Peserta didik disini ada yang sudah berusia dewasa, ada yang sudah berkeluarga, sehingga mereka memilih keterampilan sesuai dengan bidang pekerjaannya” (20/12/2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing peserta didik atau tempat dimana ia mendapatkan sumber belajar, karena dalam pembelajaran berbasis skill ini peserta didik dibebaskan menentukan sasaran sumber belajarnya. Sumber belajar peserta didik tidak jauh dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Pemberian motivasi dan penguatan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang harus ada dalam pembelajaran. Agar peserta didik tetap memiliki semangat belajar, tutor paket C mendatangi setiap peserta didik untuk menumbuhkan semangat dan motivasinya dalam mempelajari keterampilan pilihannya, selain itu untuk memonitoring perkembangan hasil belajar peserta didik. Sebelum mendatangi peserta didik, tutor telah memberikan informasi mengenai jadwal kunjungan kepada setiap peserta didik melalui grup WA, sehingga mereka sudah siap ketika tutor mendatangi mereka. Kunjungan tersebut dilakukan tutor pada setiap peserta didik dalam waktu 2 minggu sekali. Pernyataan tersebut dikatakan oleh TH, bahwa :

“kami juga memberikan motivasi dan penguatan pada peserta didik, dengan melakukan monitoring pada setiap tempat dimana peserta didik melaksanakan pembelajaran. Supaya mereka tetap semangat dalam mempelajari keterampilan pilihannya, sekaligus kami juga mengamati perkembangan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran ini” (20/12/2021).

Ditambah dengan ungkapan SI yang mengatakan bahwa :

“monitoringnya kita lakukan 2 minggu sekali mbak, tapi sebelumnya sudah diberi informasi lewat wa grup jadwal siswa yang dikunjungi” (20/12/2021).

Bahan ajar adalah sarana yang mendukung atau alat bantu dalam pelaksanaan belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi keterampilan. Dalam pembelajaran ini bahan ajar yang disiapkan oleh penyelenggara paket C SKB Gudo hanya berupa modul. Sedangkan untuk sarana prasarana lain yang mendukung praktik keterampilan menjadi tanggungjawab peserta didik. Dalam hal ini tutor sudah memastikan bahwa peserta didik tidak kesulitan mendapatkan bahan belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan SI yang mengatakan bahwa :

“kalau bahan ajarnya kami hanya menyiapkan modul sesuai keterampilan pilihan siswa. Modul ini didapat dari lembaga TUK dan ada yang kami peroleh dari internet. Karena pembelajaran ini menggunakan kurikulum KKNI, jadi isi modulnya kami sesuaikan dengan acuan itu” (20/12/2021).

Ditambah ungkapan TH, bahwa :

“sarana belajar atau bahan-bahan belajar lainnya peserta didik yang menyiapkan sendiri. Tapi sebelumnya kita sudah memastikan bahan belajar mereka mudah didapatkan karena tidak jauh dari lingkungan sekitarnya, inilah yang kita lakukan pada proses identifikasi. Jika ada bahan lain yang sulit didapatkan, kami akan membantu memberi alternatif lain” (20/12/21).

Evaluasi

Proses evaluasi dan penilaian hasil belajar pada kelompok muatan khusus SKB Gudo Jombang terdapat 2 (dua) cara, yaitu penilaian yang dilaksanakan di lembaga TUK dan penilaian hasil proyek dan produk oleh Tutor. Penilaian hasil proyek dan produk oleh tutor dilakukan apabila tidak ada lembaga TUK yang sesuai dengan keterampilan pilihan peserta didik. Hal ini berdasarkan ungkapan TH, yang mengatakan bahwa :

“proses evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran ini dilakukan dengan 2 (dua) cara, yang pertama penilaian yang dilaksanakan di TUK sesuai keterampilan yang dipilih peserta didik, yang kedua penilaian hasil keterampilan peserta didik jikalau belum ada TUK keterampilan yang dipilih oleh peserta didik.” (20/12/2021).

Ditambah ungkapan SI, bahwa :

“tidak semua keterampilan yang dipilih peserta didik ada lembaga TUK yang mendukung, ada pun itu lokasinya jauh dari tempat tinggal. Maka dari itu kami memberikan solusi pada mereka dengan melakukan penilaian proyek dan produk atau penilaian dengan menunjukkan hasil karya terbaiknya, penilaiannya ya dari tutor paket C” (20/12/2021)

Dalam proses penilaian di TUK, peserta didik yang sudah siap dapat mengajukan diri untuk mengikuti ujian di lembaga TUK. Ukuran kesiapan peserta didik yaitu apabila ia memiliki keyakinan telah mempelajari materi kisi-kisi capaian kompetensi dari pihak TUK. Dalam proses penilaian di TUK ini tidak hanya satu kali langsung selesai, tetapi bisa lebih dari satu kali apabila ada yang belum lulus. Penilaian tetap dilakukan sampai peserta didik dinyatakan lulus uji kompetensi. Pernyataan tersebut berdasarkan ungkapan TH, yang menjelaskan bahwa :

“Penilaian keterampilan di TUK dilakukan oleh peserta didik ketika mereka sudah merasa siap untuk ikut kegiatan uji kompetensi. Untuk mengukur kesiapan diri apakah sudah atau belum, peserta didik bisa mengukur dengan kisi-kisi capaian keterampilan yang diberikan oleh pihak TUK. ” (20/12/2021).

Berikut adalah alur proses penilaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik di TUK.



Untuk penilaian proyek dan produk oleh tutor, siswa diberi waktu tertentu untuk mengerjakan tugas proyek dan produk yang sesuai dengan keterampilan pilihannya. Tujuan dari penilaian proyek adalah mengukur kemampuan peserta didik dalam hal pemahaman dan pengaplikasian keterampilan yang dipilih peserta didik. Sedangkan penilaian produk tujuannya untuk menilai proses pembuatan dan kualitas barang yang dibuat. Contohnya mahar, kriya kayu, baju, kue, dsb. Teknik penilaiannya secara holistik dan

analitik. Holistik yaitu penilaian keseluruhan dari produk yang dilakukan pada tahap appraisal. Sedangkan secara analitik yaitu berdasarkan aspek-aspek produk. Dalam hal ini peserta didik menilai 1 (satu) produk yang merupakan hasil karya murni peserta didik. Pernyataan ini berdasarkan ungkapan SI, yang mengatakan bahwa :

“kalau penilaian proyek peserta didik diberi tugas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu mbak, tujuannya untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam hal pemahaman, kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan keterampilan yang dipilih peserta didik. Sedangkan penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk keterampilan dari peserta didik. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk seperti: baju, aneka olahan makanan, mahar, kriya kayu, dan masih banyak lagi” (20/12/2021).

Selaras dengan SI, TH menambahkan :

“teknik penilaian menggunakan dua cara, yakni cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal. Sedangkan cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan. Pada penilaian produk, peserta didik cukup menilai 1 (satu) produk terbaik, dan bisa menunjukkan bahwa hasil produk yang dinilai adalah hasil karya mereka sendiri” (20/12/2021).

Kemudian dalam penyusunan instrumen penilaian proyek dan produk ini tutor menyusun sendiri dengan mengadaptasi acuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). pernyataan tersebut berdasarkan ungkapan TH, bahwa :

“karena penilaian dilakukan oleh tutor, maka tutor mata pelajaran keterampilan harus menyusun instrumen penilaian. Sebenarnya instrument penilaian bisa mengadaptasi pada acuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menyesuaikan dengan keterampilan yang dipilih oleh peserta didik dan itu yang kami lakukan” (20/12/2021).

Setelah penilaian dilakukan maka selanjutnya tutor memasukkan nilai pada laporan hasil belajar atau rapor. Dalam proses memasukkan nilai muatan khusus pada laporan hasil belajar berbeda dengan proses mata pelajaran umum. Pada mata pelajaran umum ada 3 (tiga) nilai ujian modul yang dimasukkan, sedangkan pada muatan khusus hanya 1 (satu) nilai terbaik yang dimasukkan. Peserta didik yang menempuh ujian di lembaga TUK, maka nilai tersebut yang dimasukkan pada rapor. Pernyataan ini berdasarkan ungkapan TH, bahwa :

“Proses input nilai muatan khusus dengan mapel lainnya itu beda loh ya. Kalau pada mata pelajaran lain, minimal input 3 (tiga) nilai ujian modul, sedangkan pada muatan khusus cukup menginput 1 (satu) nilai terbaik dari keterampilan yang dipilih. Apabila peserta didik sudah melakukan penilaian pada TUK, maka hasil penilaian dari TUK itulah yang akan diinput dalam laporan hasil belajar” (20/12/2021).

Hasil dan Dampak

Menurut hasil wawancara dan observasi, indikator keberhasilan program pembelajaran berbasis skill dan daya dukung peserta didik pada muatan khusus Paket C SKB Gudo Jombang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar, dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut berdasarkan ungkapan TH, bahwa :

“untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, kami melihat dari peningkatan motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar mereka. Jadi para tutor pada saat pembelajaran berlangsung mendatangi secara satu per satu untuk memantau kegiatan belajar dan sampai manakah perkembangan kemampuan peserta didik” (20/12/21).

Ketika peserta didik diberi kesempatan untuk memilih dan menentukan sendiri mata pelajaran keterampilan, pada hakikatnya memberikan kepercayaan kepada mereka untuk menentukan pilihan terhadap masa depan mereka. Jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang sebelumnya, maka terlihat perbedaan yang signifikan. Sebelumnya, mata pelajaran keterampilan ditentukan oleh tutornya,

peserta didik cenderung pasif. Dalam arti, kecenderungan peserta didik pasif menunggu “disuapi” oleh tutor tentang materi keterampilan yang diterima, maka hasil pembelajaran yang terlihat kurang adanya motivasi belajar yang kuat oleh peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis skill peserta didik dibebaskan untuk menentukan keterampilan pilihan dan sumber belajarnya, sehingga pada kesempatan ini mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat minatnya. Hasil pembelajaran terlihat motivasi belajar peserta didik yang kuat. Hal tersebut terlihat dari adanya keinginan peserta didik dalam mempelajari dan mengembangkan keterampilannya, mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, mampu menyelesaikan tantangan tugas dari tutor, adanya keinginan untuk mengembangkan potensinya untuk berwirausaha, dan bahkan ada yang telah memulai usaha dari keterampilannya tersebut. Berikut pernyataan SI, yang mengatakan bahwa :

“sebelum adanya model pembelajaran ini para tutor menentukan jenis keterampilan yang dipelajari peserta didik, karena menyesuaikan dengan kapasitas tutor dalam memberi materi mata pelajaran keterampilan. Ya mungkin ada beberapa bagi peserta didik menganggap keterampilan ini bukanlah keinginannya, sehingga mereka cenderung pasif dan terlihat tidak ada motivasi belajar. Alhamdulillah setelah mereka diberi kebebasan memilih keterampilan serta bebas belajar dimana saja dan dengan siapa saja, motivasi belajar mereka mulai terlihat” (20/12/21).

Ditambah dengan ungkapan TH, bahwa :

“berdasarkan hasil pantauan kami selama kunjungan, terlihat semangat mereka dalam mempelajari keterampilan yang mereka pilih. Bahkan ada juga yang sudah berhasil menghasilkan uang sendiri dari hasil jualan karya-karya yang mereka buat. Ada yang membuat mahar, menjual pia, perabot rumah tangga dari kayu, jasa pembuatan undangan, menjahit baju dan lain sebagainya. Walaupun ada beberapa diantara mereka yang sebenarnya mengalami kendala dalam fasilitas belajar tapi mereka dapat mengatasi secara mandiri tanpa bantuan dari kami” (20/12/21).

Pernyataan SI dan TH didukung dengan pernyataan SV, merupakan peserta didik kelas 12 Paket C yang terlibat dalam pembelajaran, bahwa :

“belajarnya enak gini mbak, orangtuaku dirumah kan penjahit, aku bisa belajar dirumah dan bantuin orangtua. Kalau orangtua ada pesenan jahit kadang aku juga yang jahitin” (02/01/22).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh SF peserta didik kelas 12 paket C yang terlibat juga dalam pembelajaran, bahwa :

“Aku milih keterampilan meubel mbak, rumahku di desa catak gayam, disana kebanyakan pengusaha meubel, saudaraku ya ada yang punya usaha meubel juga. Jadi aku bisa belajar dan kerja di saudaraku itu. Kadang aku bikin kursi, meja makan, sampai proses plitur. Lumayan bisa nambah pemasukan. Rencana kalau udah ada modal aku juga pengen punya usaha sendiri” (02/01/22).

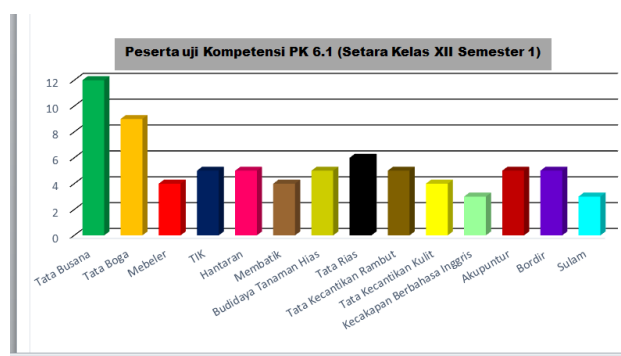
Dan pernyataan tambahan dari WM, peserta didik kelas 12 paket C yang terlibat dalam pembelajaran, bahwa :

“Aku punya hobi suka bikin hiasan-hiasan gitu dan kerajinan, aku belajar dari budeku yang punya usaha menghias mahar dan hantaran. Kalau budeku ada pesenan aku juga bantu buatin, kadang aku juga nyari contoh-contoh bentuk di internet sama lihat youtube” (02/01/22).

Selain itu motivasi belajar siswa terlihat juga pada banyaknya siswa yang mendaftar TUK. Karena mereka berkeinginan untuk mendapatkan sertifikat kompetensi dari lembaga TUK. Hal tersebut berdasarkan ungkapan TH, bahwa :

“banyak juga yang ikut uji kompetensi di TUK, karena kami memang lebih mengarahkan mereka untuk uji kompetensi di lembaga TUK karena jika dinyatakan lulus mereka mendapatkan sertifikat keahlian yang menunjukkan bahwa mereka memang kompeten dibidang yang dipilihnya, sehingga ini bisa dijadikan bekal untuk mereka dalam mendapatkan pekerjaan. Kalau yang tidak di lembaga TUK ya kami menilai dari hasil kerja atau karya yang mereka buat” (20/12/2021).

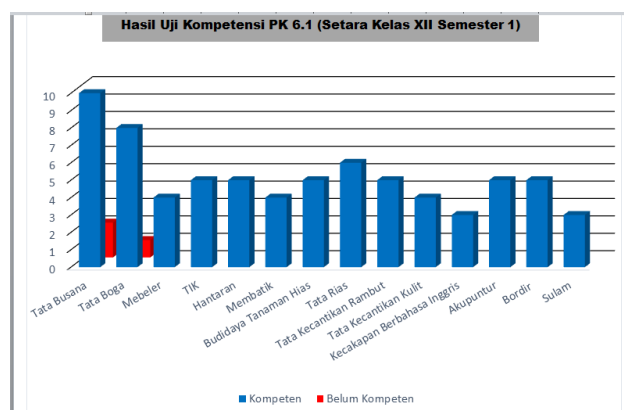
Dibuktikan dengan data peserta uji kompetensi SKB Gudo, peserta didik kelas 12 paket C SKB Gudo secara keseluruhan yang memilih keterampilan pilihan mendaftar untuk mengikuti Uji Kompetensi pada bulan Desember 2021, seperti pada diagram berikut:



Bagan Peserta Uji Kompetensi PK 6.1

Dari data tersebut menunjukkan antusias peserta didik mengikuti uji kompetensi sesuai keterampilan yang dipilihnya menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, mempunyai keberanian untuk menghadapi tantangan dan kesulitan demi tercapainya tujuan belajar. Hal ini adalah hal yang luar biasa, serta perkembangan yang luar biasa. Karena peserta didik pendidikan nonformal bisa menunjukkan potensinya, dan bersaing secara sehat dalam bidang kompetensi.

Kemudian peningkatan hasil belajar peserta didik bisa dilihat dari data yang diberikan oleh SKB Gudo. Beberapa TUK sudah melaksanakan Uji Kompetensi, dan sebagian yang uji kompetensi dengan tutor keterampilan. Hasilnya ada beberapa peserta didik SKB Gudo dinyatakan kompeten. Memang belum semua peserta didik mengikuti uji kompetensi di TUK sesuai dengan keterampilan yang mereka pilih. Hal ini bukan berarti peserta didik kurang aktif atau lambat. Tetapi proses uji kompetensi melalui beberapa mekanisme, mulai pengusulan beasiswa, persetujuan dari LSK, sampai pada penetapan waktu uji kompetensi. Berikut ini adalah data dokumentasi hasil uji kompetensi dari lembaga TUK dan tutor keterampilan SKB Gudo Jombang.



Bagan 2.7 Hasil Uji Kompetensi PK 6.1

Dari hasil uji kompetensi pada tiap mata pelajaran keterampilan yang dipilih oleh peserta didik, dapat diketahui bahwa hampir keseluruhan peserta didik dinyatakan lulus dan kompeten di bidang keterampilan yang dipilih. Memang ada beberapa peserta dinyatakan belum kompeten, sehingga menjadi evaluasi bagi penyelenggara program Paket C SKB Gudo. Tapi jika dilihat secara keseluruhan, hasil penilaian ini adalah prestasi yang luar biasa. Biasanya peserta didik hanya dinilai oleh tutor dan berakhir pada nilai raport, sekarang peserta didik berani ikut uji kompetensi. Predikat kompeten dari LSK ini yang akan mengantarkan peserta didik menjadi individu yang memiliki nilai lebih dari individu lainnya.

Implementasi model pembelajaran berbasis potensi dan daya dukung peserta didik pada kelompok muatan khusus Paket C SKB Gudo mulai dilaksanakan ketika masa awal pandemi Covid-19. Sehingga dampak yang terlihat jelas adalah dari segi outputnya, sedangkan outcome dari implementasi model pembelajaran ini membutuhkan waktu untuk membuktikan. Sesuai dengan ungkapan TH yang mengatakan, bahwa :

“model pembelajaran ini dimulai sejak awal- awal adanya pandemi covid-19, jadi kalau dampaknya yang terlihat jelas itu dari segi outputnya, kalau outcome masih perlu waktu lebih untuk membuktikannya” (20/12/21).

Dampak peserta didik dari segi output yaitu ketika peserta didik dinyatakan lulus dan kompeten pada keterampilan yang dipilihnya, sehingga mendapatkan sertifikat uji kompetensi dari LSK. Dengan sertifikat kompeten ini peluang peserta didik untuk terjun menjadi wirausaha atau terjun ke DUDI jauh lebih besar. Karena dengan sertifikat kompeten ini mereka menunjukkan bahwa yang bersangkutan terampil di bidangnya. Beberapa peserta didik SKB Gudo yang belum lulus dari program Paket C, dikarenakan yang bersangkutan terampil dan kompeten pada keterampilan hantaran, ia menjadi narasumber hantaran di beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Meskipun terlihat sederhana, sebenarnya ini adalah hal yang luar biasa. Bagaimana seorang peserta didik dari pendidikan nonformal bisa menjadi narasumber teknis pada kegiatan pelatihan-pelatihan pemberdayaan masyarakat. Pernyataan ini diungkapkan oleh TH yang mengatakan, bahwa :

“ada salah satu peserta didik kami yang pernah menjadi narasumber dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, dia mengisi materi pelatihan membuat mahar pernikahan” (20/12/21).

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan WM sebagai peserta didik kelas 12 paket C yang pernah mengisi materi pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, ia mengatakan, bahwa :

“alhamdulillah setelah dapat sertifikat kompetensi jadi makin percaya diri sama kemampuanku, awalnya aku ditawarkan bu narti buat ngisi pelatihan membuat mahar, ada rasa deg-degan waktu itu, tapi senang bisa berbagi ilmu ke ibu-ibu PKK” (02/01/22).

Pernyataan lain oleh SF peserta didik kelas 12 Paket C yang mengambil kompetensi keterampilan meubeler mengungkapkan, bahwa :

“disamping bantu saudara aku sekarang ada proyek tambahan, ngerjakan pesanan lemari dan meja makan mbak” (02/01/22).

Ditambah dengan ungkapan SV, kelas 12 paket C yang mengambil kompetensi keterampilan menjahit mengatakan, bahwa :

“di SKB ada informasi tawaran kerja menjahit, aku ambil tawaran itu karena kerjanya ada sif siang, alhamdulillah ilmunya terpakai buat kerja” (02/01/22).

Selain itu dampak bagi lembaga SKB Gudo adalah adanya peningkatan kepercayaan terhadap program layanan SKB, baik oleh masyarakat maupun lembaga mitra DUDI. SKB Jombang memiliki beberapa Mitra dengan pihak DUDI, seperti Pabrik Sampoerna, Pabrik Konveksi, dan Pabrik Sepatu. Melihat peserta didik banyak yang berkompeten dengan beberapa keterampilan yang dibutuhkan oleh mitra DUDI, SKB Gudo melakukan MoU dengan beberapa lembaga DUDI berkaitan dengan kerjasama penyaluran peserta didik yang kompeten kepada individu. Hal tersebut diungkapkan TH, bahwa :

“kami juga melakukan MoU dengan beberapa DUDI di Jombang. Karena sangat sayang apabila kompetensi peserta didik yang terasah tidak tersalurkan. Sehingga dengan melakukan MoU dengan mitra DUDI untuk membantu menyiapkan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan” (20/12/21).

Berikut adalah data rekap hasil MoU antara SKB Gudo Jombang dengan DUDI.

No	Mitra DUDI	Isi MoU
1.	PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia	Pengisian kebutuhantenaga konveksi
2.	Pusat Oleh-oleh dan Souvenir Citraloka	Peyediaan produk kriya kayu, manik-manik, dan Pia kering Khas Ngoro
3.	CV. AnugerahAbadi	Peyediaan produk mebel dan kerjasama berbagi order
4.	Perum Perhutani PHW III Jombang	Pemanfaatan limbah kayu untukdiolahmenjadi bahan souvenir.

5.	PT. Playwood	Pemanfaatan limbah kayu Pabrik untuk olahan kriya kayu
----	--------------	--

Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi pembelajaran berbasis skill pada kelompok muatan khusus paket C SKB Gudo Jombang dalam meningkatkan kompetensi peserta didik tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pertama yaitu, adanya sumber belajar yang relevan dan ahli dibidang keterampilan pilihan peserta didik, karenapembelajarannya berbasis keterampilan yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Kedua, ketersediaan lembaga mitra TUK SKB Gudo yang siap menguji kompetensi peserta didik.

Seperti yang diungkapkan TH, bahwa :

“faktor yang mendukung pembelajaran yang pertama, peserta didik paket C ini tersebar di beberapa wilayah di Jombang, dilingkungan sekitar mereka ini banyak sekali keragaman keterampilan yang dijadikan sebagai mata pencaharian utama, sehingga mereka dapat belajar dan mendapatkan pengalaman secara langsung. Lalu selain itu, mudah dijangkau peserta didik, baik dari segi bahan dan sumber daya lainnya” (20/12/21).

Selaras dengan TH, SI menambahkan, bahwa :

“faktor mendukung yang lainnya adanya lembaga TUK yang bermitra dengan SKB Gudo” (20/12/21).

Kemudian faktor penghambatnya yang pertama, terletak pada capaian belajar peserta didik , karena tidak bisa mengintervensi waktu dalam pemberian tugas. Kedua, tidak semua keterampilan pilihan peserta didik terdapat lembaga TUK dari LSK (Lembaga Sertifikasi Kompetensi) untuk menguji kompetensi peserta didik, adapun itu lokasinya jauh, ada yang diluar kota Jombang, sehingga penilaiannya dilakukan dengan tutor keterampilan SKB Gudo sendiri.

Hal tersebut berdasarkan ungkapan TH, bahwa :

“faktor penghambatnya itu pada capaian belajar peserta didik, kalau pada pendidikan formal kan ada intervensi waktu tugas harus dikumpulkan dalam waktu sekian, tapi ini sulit diterapkan pada model pembelajaran ini. Dan tidak semua keterampilan pilihan peserta didik ada lembaga TUKnya, jadi penilaiannya pada tutor keterampilan paket C SKB Gudo” (20/12/21).

Ditambah dengan ungkapan SI, bahwa :

“karena proses uji kompetensi melalui beberapa mekanisme, mulai pengusulan beasiswa, persetujuan dari LSK, sampai pada penetapan waktu uji kompetensi, membuat peserta didik tidak bisa melaksanakan uji kompetensi secara bersamaan. Selain itu tidak semua lembaga TUK ada sesuai dengan dengan keterampilan pilihan peserta didik, seperti keterampilan meubeler, jadi penilaiannya tutor keterampilan” (20/12/21).

Pembahasan

Implementasi model pembelajaran berbasis skill dan daya dukung peserta didik pada kelompok muatan khusus Program Paket C SKB Gudo Jombang adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh penyelenggara Program Paket C SKB Gudo Jombang. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik paket C SKB Gudo. Menurut Riyanto (2014:141), tahap kegiatan pembelajaran meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Dalam penyelenggaraannya tahapan yang dilalui dalam pembelajaran ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjutnya penyelenggara paket C SKB Gudo melakukan kerjasama dengan dunia industri (DUDI) untuk mendukung kompetensi peserta didik setelah lulus tes uji kompetensi. Slameto (dalam Riyanto, 2014:141) diantara semua tahapan tersebut yang menjadi titik beratnya adalah pada tahapan perencanaan.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pada proses perencanaan pembelajaran terdapat 3 (tiga) tahapan yang dilalui. Tahapan pertama yaitu identifikasi, penyusunan program, dan menyiapkan sumber belajar peserta didik.

Pada tahapan identifikasi, penyelenggara paket C SKB Gudo Jombang mengidentifikasi keterampilan dan daya dukung peserta didik. Hasil identifikasi kemudian dianalisis, ini bertujuan untuk mencari atau mengidentifikasi potensi peserta didik (Yulianingsih, 2017). Dalam hasil analisis identifikasi keterampilan menunjukkan bahwa peserta didik paket C SKB Gudo memiliki minat keterampilan yang beragam. Setelah itu dilakukan identifikasi daya dukung, daya dukung peserta didik meliputi ketersediaan sumber daya (tutor, sumber belajar, bahan, media, dsb.) dan lembaga TUK untuk menguji kompetensi peserta didik. Identifikasi dilakukan agar mendapatkan kesesuaian program dengan kebutuhan belajar peserta didik (Raharjo & Soleh, 2018).

Setelah melakukan identifikasi, kemudian dilanjutkan pada penyusunan program pembelajaran. Menurut Riyanto (2014:141), yang harus dipersiapkan dalam proses perencanaan yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan alat evaluasi, analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan siswa, serta penyusunan strategi pembelajaran. Menurut hasil analisis penelitian, strategi pembelajaran berbasis skill ini tujuan pembelajaran secara umum adalah untuk meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didik, sedangkan tujuan secara khusus menyesuaikan mapel keterampilan pilihan peserta didik. Kemudian evaluasi dengan mengadakan tes melalui lembaga sertifikasi uji kompetensi (LSK), serta penilaian produk dan proyek oleh tutor paket C SKB Gudo apabila tidak memungkinkan melakukan uji kompetensi di LSK. Untuk melakukan analisis tugas belajar dan identifikasi hasil belajar, penyelenggara paket C SKB Gudo membuat jadwal kunjungan tutor ke lingkungan belajar peserta didik untuk mengetahui perkembangan kompetensinya peserta didik. Dalam pembelajaran peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung karena belajarnya dilingkungan sekitarnya yang mendukung keterampilan pilihan, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran ini adalah experiential learning, dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman (McCarthy, 2010).

Kemudian yang terakhir adalah menyiapkan sumber belajar peserta didik. Keberadaan sumber belajar ini sebagai bagian dari daya dukung peserta didik. Karena peserta didik tersebar diberbagai wilayah, maka penyelenggara paket C SKB Gudo memberi kebebasan peserta didik dalam menentukan sumber belajarnya. Sumber belajar dalam pembelajaran ini dekat dengan lingkungan peserta didik, bisa lingkungan keluarga, masyarakat desa, dan lingkungan kerja. Dalam tahapan ini penyelenggara paket C mendatangi langsung lokasi belajar peserta didik untuk memastikan ketersediaan sumber belajar yang mampu dalam bidang keterampilan pilihan peserta didik.

Hasil penelitian pada tahap perencanaan pembelajaran berbasis skill dan daya dukung peserta didik pada kelompok muatan khusus paket C SKB Gudo ini sesuai dengan konsep perencanaan dimana kegiatan dilakukan secara sistematis melalui proses identifikasi karakteristik, kebutuhan, dan penyusunan program yang sesuai dengan sumber daya yang ada (Gatot dan Mukri, 2020).

Pada pelaksanaan pembelajaran, yang dipersiapkan pada proses ini adalah pengelolaan kelas, penyelenggaraan tes untuk memperoleh balikan mengenai penguasaan materi sebelumnya, penyajian bahan pelajaran sesuai dengan metode dan teknik penyajian, serta pemberian motivasi dan penguatan (Riyanto, 2014). Dari hasil analisis penelitian pada proses pelaksanaan, pembelajaran berbasis skill tidak dilakukan didalam kelas melainkan di lingkungan tempat tinggal atau lingkungan kerja peserta didik. Tidak ada penyelenggaraan tes atau tanya jawab, karena peserta didik belajar melalui sumber belajar di lingkungan masing-masing. Penyajian bahan pembelajaran menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik, penyelenggara paket C hanya memberi modul yang disesuaikan dengan standar KKNI sebagai pendukung materi keterampilan peserta didik. Kemudian pemberian motivasi dan penguatan

dilakukan tutor paket C SKB Gudo dengan cara melakukan kunjungan kepada setiap peserta didik secara bergantian sesuai jadwal yang telah dibuat. Melihat dari proses pelaksanaan tersebut bahwa pembelajaran ini merupakan ciri khas dari pendidikan non formal yang pelaksanaannya fleksibel dan terorganisir (Grajcevcic dan Shala, 2016).

Evaluasi hasil program pembelajaran dimaksudkan untuk memperoleh balikan tentang taraf pencapaian tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dan teknik pembelajaran (sifat bahan pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, kemampuan dasar siswa), keberhasilan program dalam mencapai tujuan program, keseksamaan alat evaluasi yang digunakan dengan tujuan pengajaran atau program yang ingin dinilai keberhasilannya (Riyanto, 2014). Dari hasil analisis penelitian menunjukkan dalam pembelajaran berbasis skill dan daya dukung peserta didik pada kelompok muatan khusus paket C SKB Gudo telah memenuhi taraf pencapaian tujuan pembelajaran dibuktikan dengan hasil tes peserta didik di TUK dan tutor paket C, metode dan teknik pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan bahan pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik dan kemampuan dasar peserta didik. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik adalah melalui tes awal hingga akhir di lembaga TUK dan beberapa melakukan tes kemampuan pada tutor paket C untuk menilai hasil proyek dan produk dari keterampilan yang mereka pelajari. Peserta didik yang dinyatakan lulus mendapatkan sertifikat kompetensi yang dapat digunakan saat terjun di dunia industri atau sebagai penunjang dalam berwirausaha.

Hasil dari pembelajaran berbasis skill dan daya dukung peserta didik pada kelompok muatan khusus paket C SKB Gudo telah sesuai dengan tujuan program pembelajaran, yaitu meningkatkan kompetensi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Hamzah B. Uno (2013), adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya keberanian menerima tantangan demi kemajuan belajar, serta adanya keberanian menghadapi kesulitan dalam proses belajar.

Melihat indikator-indikator tersebut, implementasi model pembelajaran berbasis potensi dan daya dukung peserta didik pada kelompok muatan khusus program Paket C SKB Gudo Jombang berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik bisa dilihat dari data yang diberikan oleh lembaga mitra TUK. Beberapa TUK sudah melaksanakan Uji Kompetensi, dan hasilnya sebagian besar peserta didik SKB Gudo dinyatakan kompeten. Selain itu pada penilaian proyek dan produk pada tutor, peserta didik mampu menyelesaikan tugas akhir yang diberikan.

Dampak Implementasi model pembelajaran berbasis potensi dan daya dukung peserta didik pada kelompok muatan khusus Paket C SKB Gudo mulai dilaksanakan ketika masa awal pandemi Covid-19. Sehingga dampak yang terlihat jelas adalah dari segi outputnya, sedangkan outcome dari implementasi model pembelajaran ini membutuhkan waktu untuk membuktikan. Muatan khusus terdiri dari pemberdayaan dan keterampilan. Selain mengembangkan potensi keterampilannya, peserta didik juga memperoleh pemberdayaan. Pemberdayaan memuat kompetensi untuk menumbuhkan keberdayaan, harga diri, percaya diri, sehingga mampu mandiri dan berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat (Nugroho, 2017). Dalam hal ini pengetahuan yang didapatkan dalam pembelajaran ini dapat memecahkan masalah dan menambah nilai kehidupan sesuai dengan pandangan Ivan Illich (Yulianingsih, 2017).

Faktor pendukung implementasi pembelajaran berbasis skill pada kelompok muatan khusus paket C SKB Gudo Jombang adalah ketersediaan sumber daya yang mendukung keterampilan peserta didik. Sumber daya tersebut meliputi sumber belajar, serta alat dan bahan praktik pembelajaran. Kemudian faktor daya dukung lainnya yaitu adanya TUK dari Lembaga sertifikasi Kompetensi (LSK) yang bermitra dengan

SKB Gudo untuk menguji kompetensi peserta didik, sehingga setelah dinyatakan lulus peserta didik memperoleh sertifikat kompetensi.

Faktor penghambat pembelajaran adalah tidak dapat mengintervensi waktu dalam pemberian tugas. Selain itu tidak semua keterampilan pilihan peserta didik terdapat TUK dari LSK (Lembaga Sertifikasi Kompetensi) untuk menguji kompetensi peserta didik, adapun itu lokasinya jauh, ada yang diluar kota Jombang, sehingga penilaiannya dilakukan dengan tutor keterampilan SKB Gudo.

Simpulan

Uraian hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran berbasis potensi (skill) peserta didik dan daya dukung potensi lokal peserta didik pada kelompok Muatan Khusus Paket C SKB Gudo Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut.

Proses pelaksanaan implementasi Model Pembelajaran ini berlangsung secara sistematis, baik, dan efektif. Dimulai dengan melakukan identifikasi potensi peserta didik, potensi lokal peserta didik, hingga bermitra dengan lembaga pendukung yang tersedia untuk pelaksanaan Tes Uji Kompetensi (TUK) peserta didik. Setelah mengidentifikasi, dilakukan analisis mata pelajaran keterampilan dan mata pembelajaran pemberdayaan yang dipilih peserta didik, dan kemudian menyusun kontrak belajar. Kontrak belajar meliputi identitas peserta didik, mata pelajaran keterampilan pilihan, waktu belajar, kegiatan belajar, dan penilaian (lembaga TUK atau Tutor SKB Gudo Jombang). Setelah dilakukan analisis dan penetapan kontrak belajar, barulah pelaksanaan proses pembelajaran dimulai. Pembelajaran dilakukan dilingkungan tempat tinggal peserta didik sesuai kontrak belajar yang telah disepakati antara penyelenggara keterampilan lembaga TUK. Kemudian tahap terakhir yaitu evaluasi dan penilaian hasil belajar. Pada proses ini dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu, penilaian yang dilaksanakan di TUK sesuai keterampilan yang dipilih, dan penilaian hasil oleh tutor SKB Gudo Jombang apabila keterampilan yang dipilih oleh peserta didik tidak ada lembaga TUK yang mendukung.

Hasil implementasi model pembelajaran ini dapat dilihat pada peningkatan motivasi belajar peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik terlihat pada antusias peserta didik dalam mengikuti uji kompetensi di TUK. Peserta didik memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, mempunyai keberanian untuk menghadapi tantangan dan kesulitan demi tercapainya tujuan belajar. Sedangkan dalam peningkatan hasil belajar terlihat dari data yang telah diberikan oleh lembaga mitra TUK. Hasil dari uji kompetensi tersebut menyatakan bahwa hampir keseluruhan peserta didik dinyatakan lulus dan kompeten di bidang keterampilan yang dipilih. Walaupun ada beberapa peserta dinyatakan belum kompeten, namun ini menjadi evaluasi bagi penyelenggara program Paket C SKB Gudo.

Implementasi ini membawa dampak nyata bagi peserta didik dari segi output, sedangkan dari segi outcome masih membutuhkan waktu untuk membuktikan. Adapun output dari implementasi model pembelajaran ini adalah peserta didik yang dinyatakan lulus dan mendapatkan sertifikat kompetensi bekerja di industri sesuai dengan keterampilannya, ada yang berwirausaha, hingga ada peserta didik yang diberi kesempatan sebagai narasumber pada kegiatan pelatihan-pelatihan pemberdayaan masyarakat.

Faktor pendukung implementasi pembelajaran berbasis skill, adalah daya dukung peserta didik yang meliputi ketersediaan sumber belajar, sumber daya alam, dan sumber daya belajar (alat, bahan, dll). Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak dapat mengintervensi waktu pengumpulan tugas seperti pelajaran umumnya, karena menyesuaikan kapasitas peserta didik.

Daftar Rujukan

- B Uno, H. (2013) *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, H. (2016) "Pengelolaan Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal," *Nuansa : Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, hal. 9.
- Gatot, M. dan Mukri, S.G. (2020). "Model Konseptual Perencanaan Program Desa Vokasi Pada Lembaga Pendidikan Non Formal (Spnf) Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kabupaten Bogor Melalui Program Kemitraan," *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2).
- Grajcevc, A. dan Shala, A. (2016). "Formal and Non- Formal Education in the New Era," *Action Researcher in Education*, (7), hal. 119–130.
- Indrawan, Rully & Yaniawati Poppy. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniawan Aris. 2015. 9 Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli .
<http://www.gurupendidikan.co.id/9-pengertian-implementasi-menurutpara-ahli/>.??di??Akses Tanggal 26 Januari 2022.
- Lexy J. Moeleng. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McCarthy, M. (2010) "Experiential Learning Theory: From Theory To Practice," *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 8(5), hal. 131– 140.
- Nigel Blake, Paul Smeyers, Richard Smith, P.S. (2000) *Education in an Age of Nihilism*. 1st Editio. London: Routledge.
- Nugroho, R. (2017) "Keberdayaan perempuan pasca pelatihan mengolah sampah bagi kelompok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga," *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), hal. 146–156.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Putra, R. A. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).
- Rasid, Zulkifli, Bernhard Tewal, and Christoffel Kojo. (2018). Pengaruh hard skill dan soft skill terhadap kinerja karyawan Perum DAMRI MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6.2.
- Riyanto, H. Y. 2014. Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas. Prenada Media.
- Riyanto, H.. (2014) Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas. Prenada Media.
- Rusman (2012) *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputro, Supriadi. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Universitas Malang.
- Soleh, T.A. and Raharjo, T.J., 2018. Implementasi Pelatihan Pengelasan Warga Belajar Kejar Paket C di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(2).
- Sudrajat, A. 2008. Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Online??(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumar, W.T. and Razak, I.A., 2016. Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill. Deepublish.
- Susilo. M. Joko. 2007. KTSP, Manajemen Pelaksanaan dan kesiapan sekolah. Jakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Titin, T., & Wahyuni, E. S. 2016. Peningkatan Life Skill melalui Pembelajaran Berbasis Keunggulan Lokal. In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning (Vol. 13, No. 1, pp. 455-460).
- Trianto. 2013. Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianingsih, W. (2017) “Menjahit bagi perempuan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di LKP modes Muria Sidoarjo – Jawa timur,” Pendidikan Untuk Semua, 01, hal. 29–36.
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. 2016. IbM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. Jurnal Dedikasi, 13.